

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA

by CEK TURNITIN

Submission date: 14-Mar-2024 11:28PM (UTC-0500)

Submission ID: 2233653274

File name: MAMPUAN_BERKOMUNIKASI_MAHASISWA-Layout_JSE_Oktober_2021-6-12.pdf (506.16K)

Word count: 2303

Character count: 15329

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA

Dwi Rahayu¹⁾, Saptanto Hari Wibawa²⁾, Indah Puspitasari³⁾,

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

e-mail: rahayudwi949@yahoo.com¹, saptantowibawa@gmail.com², inkiku47@gmail.com

Abstract: *The communication ability using effective language is very important mastered by students for their daily life. Because if they can't convey news effectively, the information also will be difficult to accept by others, and as a result mistakes and errors occur. This activity aims to train students of STKIP PGRI Pacitan. This activity carries the theme "Improving Students Communication Skills". The target of training is students of STKIP PGRI Pacitan. The location of training is STKIP PGRI Pacitan, Pacitan District. The stages of training are (1) Preparation, including survey activities, determining the location and target of activities, (2) Implementation, including training, (3) Final/Evaluation and Follow-up, including preparation of writing reports, evaluations, and projections preparation/next planning. The training sessions include (1) an introduction of students' communication to build relationships, (2) an explanation of communication strategies in the abundance era, and (3) the assignments of understanding the material that has been given by lecturers and students. The methods used are lectures, interactive question and answer, and mentoring on how to use effective language for communicating. The conclusion is the training of communication ability using effective language is very important mastered by students to support the quality of themselves for their lives.*

Keywords: *improving, students, communication, ability*

Abstrak: Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik sangat penting dimiliki oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika mahasiswa tidak dapat menyampaikan dengan baik suatu berita dan kabar, maka informasi sesungguhnya juga akan sulit diterima oleh orang lain dan alhasil terjadi kekeliruan dan kesalahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan ini mengusung tema "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa". Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Lokasi kegiatan dipusatkan di STKIP PGRI Pacitan Kecamatan Pacitan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan, (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) pengantar dan penjelasan tentang komunikasi mahasiswa untuk membangun relasi, (2) penjelasan tentang strategi berkomunikasi di era berkelebihan (Abundance), dan (3) penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan pendampingan bagaimana menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya pelatihan tentang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk menunjang kualitas diri dalam kehidupannya.

Kata Kunci: *peningkatan, kemampuan, berkomunikasi, mahasiswa*

J-S-E: Journal of Social Empowerment

Volume 06, Nomor 02, Oktober 2021; ISSN: 2503-5371 | 68

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi hal terpenting bagi kehidupan manusia utamanya dalam berhubungan atau berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Dalam masyarakat terkecil sekalipun, yaitu keluarga, komunikasi yang baik juga sangat diperlukan. Adanya feedback merupakan hal yang diharapkan dalam sebuah komunikasi. Hal ini diharapkan agar tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi dapat tercapai.

Asal kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Gabungan dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunio*, yang memiliki arti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Dalam bahasa Inggris "*communication*", dan dalam bahasa latin "*communicatus*", istilah komunikasi memiliki arti berbagi atau menjadi milik bersama. Sehingga komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses berbagi atau *sharing* diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Menurut Devito (2011), komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu

konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Dengan kata lain komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-symbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Sementara itu Wibowo (2013) berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan.

Dalam pembelajaran yang baik, mahasiswa yang terlibat mampu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak hanya dosen saja yang berperan dominan. Sehingga dari segi hasil dan proses belajarnya, keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau. Hamalik (2008) menjelaskan bahwa belajar adalah aktifitas yang secara interaktif baik faktor internal (pada diri siswa) maupun faktor eksternal (lingkungan) berlangsung, dan mampu menghasilkan perubahan tingkah laku. Pengalaman-pengalaman belajar akan terjadi dalam interaksi ini, sementara perubahan-perubahan akan terlihat dalam perilaku dan juga prestasi siswa.

Perilaku siswa akan terlihat pada setiap *skill* (keterampilan) yang meliputi *social* and

communication skills dalam kesehariannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa dalam belajar, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki aspek kognitif dan afektif saja, namun juga harus memiliki aspek psikomotorik yang diwujudkan dalam *communication skills* atau kemampuan dalam berkomunikasi.

Memiliki *communication skills* atau keterampilan komunikasi yang baik dan kuat dapat membantu mahasiswa dalam semua aspek kehidupan, dari kehidupan profesional hingga kehidupan pribadi dan segala sesuatu yang ada di antaranya. Dicermati dari sudut pandang bisnis, berbagai transaksi dihasilkan dari komunikasi. Oleh karena itulah, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting agar orang lain dan diri mahasiswa sendiri dapat memahami informasi dengan lebih akurat dan cepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini para peserta diberi pelatihan untuk mengembangkan dan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Dengan memberikan workshop atau pelatihan kepada peserta, telah menjadi kewajiban bagi praktisi pelaksana yang berlatar belakang prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan menjadi *foreign language* yang dipelajari dan digunakan sebagai

salah satu alat komunikasi oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dan dunia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Bagi Mahasiswa” dapat menjadi ajang bagi praktisi pendidikan untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada masyarakat utamanya mahasiswa dalam berkomunikasi. Tentunya pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang baik, diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi masyarakat terutama mahasiswa dan seluruh sivitas akademika di lingkup STKIP PGRI Pacitan. Hal ini pun dapat menjadi kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi sebagai bentuk pengabdian dalam rangka memberikan pelatihan berkomunikasi yang baik.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di kampus STKIP PGRI Pacitan yang berlokasi di Desa Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan tentang peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Di tahap

pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama dua hari dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi dari Tim Pelaksana Abdimas.

Kegiatan pengabdian Abdimas menggunakan metode dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab selama dua hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya: 1). Ceramah, digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi mahasiswa; 2). Demonstrasi, digunakan untuk memberikan model keterampilan langsung mengenai cara berkomunikasi yang baik; 3). Tanya jawab, digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. 4. Individual Practice dan Participants' Assistance and Evaluation, merupakan kegiatan akhir dimana Tim Pelaksana Abdimas memberikan pendampingan kepada peserta.

Khalayak sasaran adalah civitas akademika STKIP PGRI Pacitan, yang difokuskan pada mahasiswa. Total diikuti oleh sekitar 307 orang peserta. Dipilihnya sasaran kegiatan pengabdian ini adalah karena peserta tersebut memiliki potensi untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa*" ini berlokasi di kampus STKIP PGRI Pacitan, Desa Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 3-4 kilometer dari pusat kota. Alasan menggunakan kampus STKIP PGRI Pacitan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini, karena memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan.

Program ini dilaksanakan selama empat hari yaitu hari Sabtu, Minggu, Senin, dan Selasa pada tanggal 24 - 27 April 2021. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 307 siswa. Peserta workshop didominasi oleh prodi PGSD karena memang jumlah mahasiswanya yang paling banyak, dan didominasi dari tingkat 8. Sebaran peserta wokshop dapat dilihat pada diagram berikut:

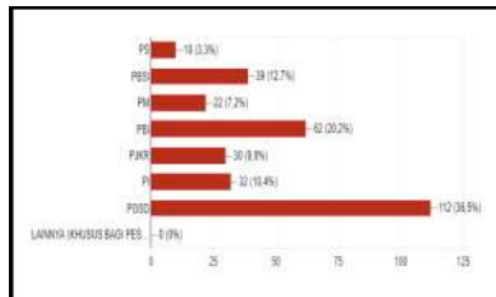


Diagram 2.1 Peserta Workshop

Sementara sebaran peserta workshop ditinjau dari asal Tingkat dan Semester dapat dilihat pada gambar berikut:

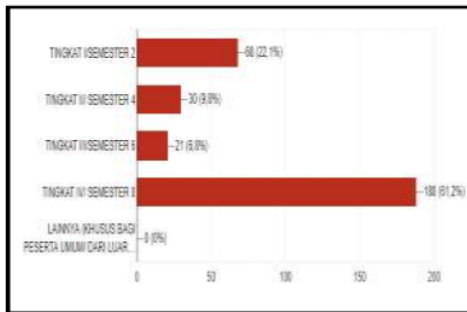


Diagram 2.3 Peserta Workshop Ditinjau dari Asal Tingkat dan Semester

Sebelum waktu pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu setiap peserta wajib mengisi daftar hadir/presensi dengan mengisi link pendaftaran melalui Google-form. Para peserta tersebut mendapatkan fasilitas berupa bantuan paketan data internet, materi dalam bentuk elektronik, dan *doorprize*. Selanjutnya, di hari penyampaian materi oleh narasumber, peserta akan diberikan link zoom, dan disilahkan untuk menggunakan platform zoom sebagai media pelatihan. Hal ini dikarenakan situasi pandemi, sehingga seluruh kegiatan kampus termasuk program pengabdian kepada masyarakat inipun terpaksa harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 hingga selesai. Sebaran jumlah jam tiap pemateri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Jumlah Jam

No	Materi	Pemateri	JP
1.	Komunikasi mahasiswa untuk membangun relasi.	Saptanto Hari Wibawa, M. Hum	8
2.	Strategi	Dr. Sri	8

	berkomunikasi di era berkelimpahan (Abundance).	Pamungkas, S. S., M. Hum	
3.	Individual Practice	Individual	6
4.	Participants' Assistance and Evaluation	Dwi Rahayu, M.Pd Indah Puspitasari, M. Pd	10
Jumlah			32

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “*Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa*” terselenggara dengan baik. Kegiatan tersebut ditujukan untuk para civitas akademika STKIP PGRI Pacitan, khususnya para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka.

Selain pendampingan, para peserta diberi materi tentang *Bagaimana Berkomunikasi Antar Mahasiswa Untuk Membangun Relasi*. Materi disajikan oleh narasumber Saptanto Hari Wibawa, M. Hum yang juga sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan kondusif, kreatif dan informatif. Berdasarkan hasil kegiatan training dan pendampingan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan direspon dengan baik oleh para peserta kegiatan. Para peserta tampak antusias. Selesai pemateri pertama, dilanjutkan oleh pemateri kedua, yakni Dr. Sri Pamungkas, S.S., M.Hum dengan judul materi *Strategi berkomunikasi di era*

berkelimpahan (Abundance). Dalam materi kedua tersebut disajikan bagaimana pentingnya membangun dan mengembangkan sebuah komunikasi yang baik terutama di era maju yang berkelimpahan (*Abundance*). Pada sesi ketiga yaitu *Individual Practice* yang dilanjutkan dengan sesi terakhir yaitu *Participants' Assistance and Evaluation* yang disampaikan oleh narasumber Dwi Rahayu, M.Pd dan Indah Puspitasari, M.Pd.

Topik bahasan tersebut dapat menarik keingintahuan para peserta. Para peserta tampak antusias mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh para narasumber. Selanjutnya berbagai pertanyaan, komentar-komentar dan isu-isu yang disampaikan oleh peserta direspon dan dijelaskan secara lebih dalam sesuai dengan kajian teoretis dan pengalaman/fakta lapangan oleh para pembicara. Dapat dikatakan secara umum kegiatan berlangsung dengan bersemangat dan antusias dari para peserta terutama dalam mengutarakan gagasan dan pendapat serta pengalaman mereka yang pernah dialami terkait dengan bagaimana kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan mampu menjawab permasalahan yang mendasari dan mendukung tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sebagai bahan evaluasi, meskipun secara umum kegiatan abdimas yang taju

“Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa” ini dapat dikatakan berjalan lancar, tetapi terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dan perlu ditangani. Masalah yang timbul adalah kurang maksimalnya dalam praktek dan pendampingan kepada peserta tentang cara berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang baik. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan program abdimas ini terpaksa dilakukan secara virtual melalui platform zoom. Tentunya banyak keterbatasan dan kekurangan yang dialami baik oleh peserta maupun bagi tim pelaksana program kegiatan.

Semua pihak sepakat bahwa kegiatan abdimas ini mampu memberikan manfaat sehingga untuk menjamin keberhasilan kegiatan tersebut perlu diadakan program lanjutan. Keberlanjutan program ini bisa dilaksanakan atau diwujudkan sesering mungkin terutama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat diterapkan oleh mahasiswa baik itu di lingkungan kampus maupun dalam lingkungan masyarakat di daerahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan Abdimas berjudul “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa” dapat dikatakan berhasil karena melebihi target, yakni berjumlah 307 peserta. Animo tersebut membuktikan para peserta sangat antusia. Pada

Dwi Rahayu, Saptanto Hari Wibawa, Indah Puspitasari

saat kegiatan, antusiasisme peserta juga terlihat sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan para peserta juga aktif saat season tanya jawab. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari yaitu yaitu hari Sabtu, Minggu, Senin, dan Selasa tanggal 24 - 27 April 2021. Dimulai pada pukul 07.00 pagi. Berlokasi di kampus STKIP PGRI Pacitan Desa Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, sekitar 3-4 kilometer dari pusat kota. Kampus STKIP PGRI Pacitan sangat tepat digunakan karena memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk diadakannya kegiatan.

Dalam evaluasi kegiatan, para peserta dan tim pelaksana abdimas sepakat bahwa kegiatan abdimas ini mampu memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa, sehingga untuk menjamin keberhasilan kegiatan tersebut perlu diadakan program lanjutan secara periodik atau sesering mungkin.

SARAN

Kegiatan ini sangat tepat untuk optimasi kemampuan sivitas akademika STKIP PGRI Pacitan, terutama para mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan juga dalam menggunakan bahasa yang baik. Oleh karena itu kegiatan ini bisa kembali

dilakukan tetapi bukan hanya melibatkan masyarakat kampus saja, akan tetapi dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, model abdimas ini dapat dikembangkan dan dipatenkan agar bermanfaat dalam sekup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- LPPM STKIP PGRI Pacitan. (2019). *Panduan Hibah Internal: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (tidak diterbitkan)*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA

ORIGINALITY REPORT

33%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%
★ repository.unpas.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off